

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan memakai jenis kuantitatif, dimana menurut pendapat (Sugiyono, 2020) mendefinisikan bahwa: metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme, yang pada umumnya digunakan untuk meneliti sebuah populasi ataupun sampel yang biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic dengan maksud untuk menguji dari hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dan jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausal. Menurut pendapat (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa metode asosiatif kausal merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan dari antara dua variabel atau bahkan lebih. Metode asosiatif kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat dari variabel independen pada penelitian ini yaitu: *price discount*, *bonus pack* dan *in store display* yang akan mempengaruhi variabel yang lain yaitu dependen: *impulse buying*.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2020) Populasi disebut juga dengan sekumpulan individu yang serupa menempati sebuah wilayah dengan tanda dan bilangan tertentu yang ditetapkan oleh pengkaji dengan maksud tujuan mengkaji dan membuat sebuah kesimpulan. Penulis menggunakan populasi pada mahasiswa aktif pada di STIE Malangkuçeçwara angkatan

tahun 2020 jurusan akuntansi & manajemen sebagai konsumen Indomaret yang berjumlah sebanyak 241 orang mahasiswa pada penelitian ini.

### 3.2.2 Sampel

Menurut pendapat dari (Sugiyono, 2020) makna dari sampel yaitu merupakan bagian dari karakteristik dari sebuah populasi. Jumlah dari sampel didalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara angkatan tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* ialah sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2020), dalam penelitian ini sampel yang ditentukan yaitu:

1. Pada mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara
2. Angkatan tahun 2020
3. Jurusan Mnajemen dan Akuntansi
4. Mahasiswa yang pernah berbelanja di Indomaret Candi Trowulan.

Sampel yang di ambil hanya beberapa dari populasi atau perwakilan saja dan dilakukan secara subyektif sehingga dapat mengumpulkan data dari subyek yang ditemui pada saat itu dan jumlah yang secukupnya (Sonata, 2019). Untuk menentukan unit sampel yang harus digunakan didalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% dikarenakan adanya populasi sebanyak 241. Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = ukuran Populasi

e = Margin of *error* atau kesalahan yang dapat ditoleransi (10%)

Maka jumlah sampel yang didapat yaitu:

$$n = \frac{241}{1 + (241 \times 0,1^2)} = \frac{241}{1 + (241 \times 0,01)} = \frac{241}{3,41} = 71$$

Dengan begitu sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 71 mahasiswa STIE Malangkuçewara sebagai konsumen Indomaret.

### **3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2020) variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki sebuah variasi-variasi tertentu yang ditetapkan oleh untuk dapat dipahami dan dipelajari untuk kemudia ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen:

Menurut (Sugiyono, 2020) variabel Independen merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel Indepen yaitu: *price discount* (X1), *bonus pack* (X2), dan *in store display* (X3)

2. Variabel Dependen:

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2020) sering juga disebut dengan variabel terikat, variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang berperan sebagai variabel Dependen yaitu: *impulse buying* (Y)

### 3.3.2 Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan cara atau langkah-langkah yang nantinya digunakan untuk mengukur suatu variabel-variabel dalam penelitian, operasional variabel dibutuhkan untuk memberikan definisi yang jelas dan dapat terukur terhadap variabel yang diteliti. Operasional dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Price discount</i>	<i>Price discount</i> merupakan pengurangan suatu harga jual produk, ini dapat diberikan dalam bentuk persentase tertentu dari harga normal atau sebagai potongan harga tetap. Pada umumnya bertujuan untuk memicu pembelian.	a. Diskon atas kuantitas b. Diskon atas musiman c. Diskon atas kas
2.	<i>Bonus pack</i>	Menurut pendapat (Lestari, 2018) menyampaikan bahwa <i>bonus pack</i> ialah sebuah iklan penjualan yang memberikan produk secara gratis, atau justru sudah menurunkan harga sebelumnya untuk menarik minat konsumen agar membeli produk tersebut.	a. Penawaran dengan manfaat tambahan b. Penawaran yang menarik daripada kompetitor c. Penarik pembelian lebih banyak

3.	<i>In store display</i>	<i>In store display</i> merupakan tata letak produk pada toko, ini termasuk dalam penempatan produk secara strategis pada etalase, rak atau pada area dalam toko yang menarik perhatian konsumen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerangan</li> <li>b. Kebersihan</li> <li>c. Musik</li> <li>d. Pegawai yang ramah</li> </ul>
4.	<i>Impulse buying</i>	Menurut penelitian (Nugroho et al., 2023), berpendapat bahwa <i>impulse buying</i> secara umum dikenal sebagai pembelian yang terjadi karena munculnya hasrat seseorang yang muncul secara tiba-tiba tanpa diikuti dengan proses berpikir terlebih dahulu perihal konsekuensi apa saja yang kemungkinan akan timbul setelah mereka melakukan pembelian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Spontanitas dalam pembelian</li> <li>b. Kompulsif</li> <li>c. Kegembiraan</li> </ul>

### 3.3.3 Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, sebagai skala pengukuran variabel yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2020) skala likert ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan hingga persepsi individu maupun sekelompok orang mengenai fenomena yang sedang terjadi. Dengan memakai skala likert ini, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menata item-item dari instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert akan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

**Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh pada metode survei melalui penyebaran kuesioner online yang menggunakan instrumen google form kepada para responden. Menurut (Sugiyono, 2020) Kuesioner ialah sebuah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan berbagai

pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk diisi dengan jawaban masing-masing individu.

### 3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu SmartPLS sebagai perangkat lunak untuk menganalisis statistis yang memerlukan data untuk diolah. Data tersebut berasal dari pengumpulan data yang berasal dari survey melalui penyebaran kuesioner. Penggunaan SmartPLS yaitu untuk memperoleh variabel laten yang bertujuan untuk prediksi dengan tahapan analisis outer model, inner model dan pengujian hipotesis. Analisis data menggunakan SmartPLS terdiri dari dua bagian, yaitu model pengukuran (Evaluation of Measurement Model atau outer model) dan model struktural (Evaluation of Structural Model atau inner model). Tujuan menggunakan Smart-PLS diantaranya yaitu untuk memprediksi hubungan antar konstruk, mengkonfirmasi teori serta dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten dimana variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (Gracelia & Indriani, 2023).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data, dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi (Sugiyono, 2020). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas kumpulan data secara umum.

#### 3.5.2 Analisis Outer Model (*Evaluation of Measurement Model*)

Model pengukuran ini bertujuan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes (indikator), pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliabilitas*.

#### 3.5.2.1 Convergent Validity

*Loading Factor/Outer loading* digunakan untuk menggambarkan nilai loading faktor pada variabel laten. Untuk loading setiap indikatornya. Nilai yang diharapkan yaitu minimal 0,7. Jika dibawah nilai standart tersebut, maka indikator nilai loadingnya  $< 0,7$  harus dihapus dari diagram jalur yang diusulkan karena menunjukkan indikator tersebut validitasnya jelek. (Marpaung & Rahma, 2023).

#### 3.5.2.2 Discriminant Validity

*Discriminant validity* merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan konstruk lain yang dipakai dalam mengukur konsep yang secara teoritis berbeda. Uji *discriminant validity* ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk yang lain (Nst et al., 2023).

#### 3.5.2.3 Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted / AVE*)

*Uji Validitas konvergen* adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama. Untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk valid atau tidak adalah dilihat dari nilai outer loading. Jika nilai outer loading lebih besar dari 0.7 maka suatu indikator dinyatakan valid. (Nst et al., 2023).

#### 3.5.2.4 Composite Reliability

Evaluasi menggunakan *composite reliability* bertujuan untuk menentukan apakah konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau tidak. Nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7 menandakan bahwa konstruk tersebut reliabel (Nst et al., 2023).

#### 3.5.2.5 Cronbach Alpha

nilai *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui keandalan suatu konstruk. Semakin mendekati satu, maka akan semakin andal konstruk tersebut dalam melakukan pengukuran. Nilai cronbach alpha



harus lebih besar dari 0,60 agar suatu penelitian dapat dikatakan baik (Nst et al., 2023).

#### 3.5.2.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan tingkat ketepatan atau konsistensi dari suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *Composite Reliability*  $> 0,7$  dan *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  untuk semua konstruk (Nst et al., 2023).

#### 3.5.3 Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Uji inner model atau evaluasi model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust (parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi) dan akurat, dengan melihat beberapa indikator lainnya (Nst et al., 2023).

##### 3.5.3.1 Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Cross-validated redundancy ( $Q^2$ ) atau Q-square test digunakan untuk menilai predictive relevance. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance yang akurat terhadap konstruk tertentu sedangkan nilai ( $Q^2$ )  $< 0$  menunjukkan bahwa model kurang mempunyai predictive relevance (Marpaung & Rahma, 2023).

##### 3.5.3.2 R Square ( $R^2$ )

Nilai koefisien determiniasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen (Nst et al., 2023).

##### 3.5.3.3 Uji hipotesis (uji T)

Menurut (Ramadhan & Ekasari, 2021) Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan keputusan uji yaitu berdasarkan nilai dari t hitung dan t tabel seperti berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Rusmiyati et al., 2020).

Dalam Penelitian ini  $T_{\text{tabel}}$  diperoleh sebesar 1,294 dan taraf kesalahan sebesar 10% ( $\alpha$  level 10%), sehingga kesalahan masih bisa ditoleransi apabila  $P\text{-values} < 0,1$ .